

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang terus berupaya melaksanakan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Menurut Todaro pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan besar, baik perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi.¹ Adapun bentuk dari pembangunan ekonomi dapat berupa pembangunan fisik dan non fisik. Menurut Kuncoro pembangunan fisik merupakan pembangunan yang hasilnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau hasilnya tampak oleh mata. Pembangunan fisik berkaitan dengan sarana dan prasarana milik pemerintah seperti pasar, jalan raya, jembatan, irigasi dan pertanian. Sedangkan pembangunan non fisik merupakan pembangunan yang muncul dari dorongan masyarakat setempat dan memerlukan jangka waktu yang lama.² Bentuk dari pembangunan non fisik berkaitan dengan ekonomi, kesehatan dan pendidikan.

¹ Mohammad Wahed, "Pemetaan Potensi Ekonomi Sektoral dan Estimasi Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pamekasan", *Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1, 2018, hlm. 3

² Mudrajat Kuncoro, *Masalah Kebijakan Ekonomika dan Politik Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 20

Indikator pembangunan salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan perekonomiannya dimana terjadi peningkatan pendapatan nasional atau pendapatan nasional perkapita.³ Sektor perdagangan memberikan kontribusi mencapai 13,01% atau terbesar kedua yang berperan dalam membantu pertumbuhan perekonomian negara setelah sektor manufaktur.⁴ Dalam sektor perdagangan, pasar memberikan pengaruh besar dalam perekonomian. Pasar merupakan tempat untuk melakukan transaksi jual beli produk maupun jasa antara penjual dan pembeli. Pasar sebagai penggerak perekonomian suatu wilayah dapat dibedakan menjadi pasar tradisional dan pasar modern.

Menurut data IKAPI (Ikatan Pedagang Pasar Indonesia) jumlah pasar tradisional pada tahun 2007 sebanyak 13.540 unit dan terus mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Hingga pada tahun 2011 jumlah pasar tradisional tersisa 9.550 unit.⁵ Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan turunnya jumlah pasar tradisional. Faktor internal tersebut diantaranya kesan yang melekat pada pasar tradisional yang kumuh, kotor, sarana dan prasarana yang minim, kondisi pasar yang semrawut, jam operasional yang terbatas, serta lemahnya sistem manajemen dalam pengelolaan pasar. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh pertumbuhan pasar modern yang berkembang pesat tidak

³ Sulfi Purnamasari, *Ekonomi Pembangunan*, (Banten: Unpam Press, 2019), hlm. 11

⁴ Badan Pusat Statistik, *Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2020 Buku I: Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), hlm. 1

⁵ MH, "Ada Penurunan Jumlah Pasar Tradisional", dalam <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/9070/t/Ada+Penurunan+Jumlah+Pasar+Tradisional>, diakses pada 05 November

hanya di wilayah perkotaan, bahkan sampai memasuki wilayah pedesaan. Hal tersebut menyebabkan pasar tradisional kalah bersaing dengan pasar modern. Selain itu perubahan preferensi masyarakat yang lebih memilih berbelanja di pasar modern mengakibatkan penurunan pendapatan terhadap pasar tradisional.

Keberadaan pasar tradisional bukan hanya sebagai tempat berlangsungnya transaksi jual beli oleh masyarakat, namun keberadaan dari pasar tradisional memiliki peran dapat menyerap tenaga kerja. Pasar tradisional akan menjadi lahan pekerjaan apabila ramai dikunjungi oleh konsumen. Beberapa lapangan kerja yang tersedia di pasar tradisional antara lain pemasok berbagai kebutuhan pokok penduduk, buruh angkutan barang dagangan dan barang belanja, jasa keuangan diantaranya bank, koperasi dan lembaga perkreditan desa.

Melihat pasar tradisional yang memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja, maka pembangunan dalam sektor perdagangan merupakan salah satu program prioritas yang dikembangkan. Program tersebut akan memperkuat keberadaan dari pasar tradisional yang berada di dalam negeri. Selain itu potensi yang ada di pasar tradisional perlu dikembangkan untuk menghadapi persaingan dengan pasar modern. Adapun tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan potensi pasar tradisional yaitu meningkatkan kenyamanan berbelanja dengan cara meningkatkan pelayanan serta meningkatkan kebersihan pasar.

Sehingga untuk meningkatkan potensi pasar tradisional pemerintah melakukan usaha perbaikan melalui revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar merupakan suatu proses atau cara untuk menghidupkan kembali suatu lahan/kawasan yang sebelumnya terberdaya. Program revitalisasi pasar tradisional telah dirintis oleh Kementerian Perdagangan sejak tahun 2004 hingga sekarang.⁶ Program revitalisasi tersebut memberikan perlindungan terhadap pasar tradisional sehingga dapat bersaing dengan pasar modern yang berkembang dengan pesat dan dapat meningkatkan pendapatan pasar tradisional.

Revitalisasi pasar merupakan pelaksanaan dari Undang-Undang nomor 7 tahun 2014 tentang perdagangan, yang terdapat dalam pasal 13 ayat (1), (2), dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat untuk meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitas akses pembiayaan kepada pedagang di pasar rakyat.⁷ Revitalisasi pasar merupakan salah satu visi dan misi Presiden Joko Widodo pada tahun 2015 dan merupakan program yang diprioritaskan selama masa pemerintahannya untuk lima tahun kedepan. Dalam program revitalisasi pasar ini

⁶ M. Chatib Basri dkk, *Rumah Ekonomi Rumah Budaya: Membaca Kebijakan Perdagangan Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 146

⁷ Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, "Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat" dalam <https://ews.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx>, diakses 02 September 2020

diprioritaskan untuk pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun, mengalami bencana kebakaran dan bencana alam, pasar yang terletak di daerah yang wilayah dan masyarakatnya kurang berkembang, atau sarana serta prasarana untuk perdagangan suatu daerah yang minim ataupun daerah yang mempunyai potensi perdagangan yang tinggi.

Dalam jangka waktu tahun 2015-2020 pemerintah telah merevitalisasi pasar sebanyak 5.3688 pasar.⁸ Pada tahun 2021 Kementerian Perdagangan telah merevitalisasi sebanyak 119 pasar.⁹ Adapun maksud dan tujuan dilakukan revitalisasi pasar ini untuk mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pasar modern sehingga dapat meningkatkan pendapatan pasar tradisional. Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat sebagai konsumen dan menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah. Mewujudkan pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar dan nyaman sehingga dapat menjadi tujuan tetap konsumen berbelanja serta sebagai referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya.

Pembenahan pasar tradisional memerlukan upaya pengaturan dan pembinaan tradisional yang bersifat integratif dan komprehensif. Seringkali pembenahan pasar hanya sebatas perbaikan fisik bangunan pasar yang berupa renovasi bangunan pasar. Terdapat hal yang lebih penting dalam

⁸ Yuli Nurhanisah, "Realisasi Revitalisasi Pasar Rakyat, dari Tahun ke Tahun" dalam https://indonesiabaik.id/motion_grafis/realisasi-revitalisasi-pasar-rakyat-dari-tahun-ke-tahun-, diakses 05 November 2021

⁹ Andina Librianty, "Kemendag Target Revitalisasi 119 Pasar Rakyat di 2021" dalam <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/4524432/kemendag-target-revitalisasi-119-pasar-rakyat-di-2021>" diakses 05 November 2021

melakukan pembenahan pasar yaitu pembenahan dalam pengelolaan pasar. Hal ini dikarenakan jika kualitas pengelolaan pasar ditingkatkan maka akan membuat pasar tradisional digemari oleh masyarakat yang berbelanja.

Kabupaten Tulungagung adalah sebuah daerah yang masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional, sehingga masyarakat masih mempercayakan pasar tradisional sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu pemerintah Kabupaten Tulungagung melakukan pembaharuan terhadap beberapa pasar tradisional yang ada.¹⁰

Tabel 1.1
Pasar di Tulungagung yang mengalami Revitalisasi

No.	Nama Pasar	Tahun
1.	Pasar Ngemplak	2015
2.	Pasar Rejotangan	2016
3.	Pasar Kauman	2016
4.	Pasar Panjerejo	2017
5.	Pasar Sumbergempol	2018
6.	Pasar Ngentrong	2018

Sumber: Disperindag Tulungagung

Berdasarkan tabel 1.1 diatas pemerintah Kabupaten Tulungagung telah melakukan revitalisasi terhadap beberapa pasar rakyat, salah satunya Pasar Panjerejo yang berlokasi di Jalan Raya Desa Panjerejo Kecamatan Rejotangan. Keberadaan Pasar Panjerejo berperan penting dalam membantu perekonomian masyarakat khususnya yang berada di sekitar pasar. Kondisi

¹⁰ Disperindag Tulungagung

Pasar Panjerejo sebelum dilakukan revitalisasi sama seperti pasar tradisional pada umumnya. Permasalahan yang muncul di Pasar Panjerejo antara lain: kebersihan dan kenyamanan yang kurang, lingkungan pasar yang becek ketika musim hujan tiba, minimnya fasilitas sarana dan prasarana, pengelolaan sampah yang buruk, serta sistem drainase yang buruk. Dengan adanya permasalahan dan potensi yang ada di Pasar Panjerejo maka pemerintah Tulungagung melakukan upaya revitalisasi pasar. Revitalisasi pasar ini merupakan bentuk dukungan terhadap pemerintah pusat yaitu program revitalisasi pasar rakyat sehingga pasar rakyat dapat bersaing dengan banyaknya pasar modern yang tumbuh di Kabupaten Tulungagung.

Sebelum dilakukannya revitalisasi Pasar Rakyat Panjerejo terdiri dari 103 los, 37 kios dan 5 dasaran. Keseluruhan pedagang di pasar ini sejumlah 145 pedagang yang menjual berbagai macam barang dagangannya seperti sembako, sayur, buah, ikan, jajanan tradisional, pakaian, kerajinan gerabah, kain, emas, dan barang kebutuhan pokok lainnya. Pada tahun 2017 Pemerintah Tulungagung melakukan revitalisasi secara total terhadap Pasar Panjerejo dengan menggunakan anggaran yang berasal dari APBN mencapai 6 Miliar. Setelah dilakukan revitalisasi Pasar Panjerejo memiliki fasilitas yang lebih memadai, diantaranya kios yang ditempati sejumlah 100 pedagang dan los sejumlah 189 pedagang. Keseluruhan pedagang di pasar ini sejumlah 289 pedagang. Selain itu Pasar Panjerejo dilengkapi sarana berupa Kantor UPT Pasar Rakyat Panjerejo, kantor pengelola pasar,

musholla, kamar mandi, wc umum serta tempat pembuangan sampah sementara. Dengan adanya revitalisasi ini bertujuan agar pasar menjadi lebih berkualitas, nyaman bagi pedagang dan pembeli, menarik perhatian pembeli sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk pedagang, serta dapat menggerakkan perekonomian dan mengembangkan sektor perdagangan di Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul "Studi Komparasi Tingkat Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Revitalisasi di Pasar Panjerejo Kabupaten Tulungagung".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian.

1. Kondisi pasar rakyat panjerejo sebelum dilakukannya revitalisasi sarana dan prasarana yang dimiliki minim, becek, kebersihan dan kenyamanan kurang
2. Kondisi pasar rakyat panjerejo setelah dilakukannya revitalisasi memiliki sarana dan prasarana yang lebih memadai seperti Kantor UPT Pasar Panjerejo, musholla, toilet, lahan parkir yang luas, tempat pembuangan sampah, serta lingkungan yang bersih dan nyaman
3. Penurunan dan peningkatan pendapatan pedagang setelah dilakukannya revitalisasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan tingkat pendapatan pedagang di Pasar Panjerejo sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu ekonomi khususnya mengenai tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi pasar rakyat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Diharapkan peneltian ini menambah informasi bagi pemerintah mengenai kebijakan revitalisasi pasar agar menjadi lebih baik sebab kebijakan pemerintah merupakan faktor paling penting dalam mengatasi persaingan antara pasar tradisional dan pasar modern. Selain itu, diharapkan dengan dilakukannya revitalisasi pasar tingkat perekonomian pedagang mengalami peningkatan.

b. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan dan kepustakaan yang berkaitan dengan program revitalisasi pasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai bahan referensi apabila akan melakukan penelitian yang sama.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian lebih bisa fokus dan terarah untuk mencapai tujuan penelitian. Batasan penelitian ini adalah penelitian dilakukan di Pasar Rakyat Panjerejo meliputi informasi mengenai Pasar Rakyat Panjerejo sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi, serta bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan tingkat pendapatan sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi di Pasar Rakyat Panjerejo.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Studi Komparasi

Komparasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perbandingan. Komparasi berasal dari bahasa inggris compare yang artinya membandingkan, yaitu untuk menemukan persamaan maupun perbedaan dari kedua konsep atau lebih. Studi komparasi

merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan data-data kemudian hasil dari perbandingan tersebut dibuat menjadi kesimpulan baru.¹¹

b. Pendapatan

Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil bekerja (usaha dan sebagainya), penghasilan dan pencarian.¹² Hasil kerja (usaha) merupakan hasil perolehan yang didapatkan dari penjualan berupa barang dan jasa kepada konsumen dalam periode tertentu. Selain itu pendapatan juga diartikan sebagai biaya yang dibebankan kepada konsumen atas harga barang atau jasa.

c. Pedagang

Pedagang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang.¹³ Dalam kegiatan jual beli, pedagang adalah orang atau lembaga yang menjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh keuntungan.

d. Revitalisasi

Menurut KBBI revitalisasi merupakan proses, cara, pembuatan menghidupkan kembali atau menggiatkan kembali.¹⁴ Revitalisasi merupakan upaya yang bertujuan untuk memperbaiki/merenovasi

¹¹ Cokro Edi Prawiro dkk, *Studi Komparasi Metode Entropy dan Metode ROC Sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 8

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 317

¹³ *Ibid*, hlm. 306

¹⁴ <https://kbbi.web.id/revitalisasi.html>, diakses tanggal 26 Maret 2021

dan meningkatkan sarana fisik pasar baik dari segi luas maupun kualitas bangunan yang berpedoman pada Standar Nasional Indonesia (SNI). Upaya perbaikan tersebut meliputi desain fisik bangunan pasar yang berpedoman pada standart prototype pasar rakyat, pembagian area berdagang sesuai dengan barang yang diperdagangkan, sarana kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan (K3L), dan kemudahan akses transportasi.¹⁵

e. Pasar

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Pasar merupakan tempat usaha yang dibangun, ditata, dan dikelola oleh pemerintah dengan bangunan berupa kios, los, dan tenda yang dimiliki dan dikelola oleh pedagang. Pasar merupakan tempat yang dapat digunakan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memasarkan hasil pertanian, perkebunan, maupun industri rumah tangga yang dapat memaksimalkan potensi suatu wilayah.¹⁶

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian yang berjudul "Studi Komparasi Tingkat Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Revitalisasi di Pasar Rakyat Panjerejo Kabupaten Tulungagung" ini merupakan kajian

¹⁵ Badan Pusat Statistik Indonesia, *Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern 2019*, (Jakarta: BPS RI, 2019), hlm. 6

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 1

untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan pedagang sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi Pasar Rakyat Panjerejo.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berisi informasi tentang materi dan hal yang dibahas pada tiap bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang yang menjadi identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian dan kajian penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan akan dijadikan sebagai rujukan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat yang diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal, tesis, disertasi, skripsi, dan laporan penelitian. Selain itu pada bab ini juga terdiri dari kerangka konseptual yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variable dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan data dengan topic yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan yang memaparkan dan menjelaskan mengenai data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan dan saran berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan.